



# SOSIALISASI PENANAMAN NILAI KARAKTER NASIONALIS SUB NILAI KEDISIPLINAN UNTUK MEWUJUDKAN BUDAYA ANTI KORUPSI PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI OSILOA KUPANG TENGAH

<sup>a</sup>Brigita Y. Nitano, <sup>b</sup>Dominggus O. Adu, <sup>c</sup>Esterlin lipikoni, <sup>d</sup>Euniken E. Soluk, <sup>e</sup>Rivaldo Adu

<sup>abede</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang NTT

<sup>a</sup>[brigitanitano2@gmail.com](mailto:brigitanitano2@gmail.com), <sup>b</sup>[domyadu989@gmail.com](mailto:domyadu989@gmail.com), <sup>c</sup>[esterlipikoli@gmail.com](mailto:esterlipikoli@gmail.com),  
<sup>d</sup>[nikensoluk.10@gmail.com](mailto:nikensoluk.10@gmail.com), <sup>e</sup>[rivaldoadu2002@gmail.com](mailto:rivaldoadu2002@gmail.com)

## Abstrak :

Pentingnya peranan karakter bangsa banyak menjadi bahan pembicaraan dan dasar bagi pemangku kebijakan yang mendukung kearah pengembangan atau pendidikan yang mengarah pada terbentuknya karakter bangsa. Metode yang digunakan adalah sosialisasi tentang pentingnya nilai kedisiplinan untuk mewujudkan budaya anti korupsi. Disiplin adalah suatu menifestasi dan sikap mengendalikan diri. Disiplin berperan penting dalam membentuk kepribadian unggul seseorang. Orang yang memiliki kedisiplinan diri dengan baik selalu mampu menerbitkan segala sesuatu di sekelilingnya dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya. Penanaman nilai karakter kedisiplinan sejak dini dapat mencegah ajakan/dorongan negatif melakukan korupsi sejak dini.

**Kata kunci :** pendidikan karakter, disiplin, karakter nasional dan nilai karakter

## Abstract :

*The importance of the role of the nation's character is widely discussed and the basis for policy makers to implement policies that support the direction of development or education that leads to the formation of national character. The method used is the socialization of the importance of the value of discipline to create an anti-corruption culture. Discipline is a manifestation and attitude of self-control. That by instilling the value of disciplined character from an early age can prevent negative invitations / incentives to commit corruption from an early age.*

**Keyword :** character education, discipline, national character and character values

## PENDAHULUAN

Pentingnya peranan karakter bangsa banyak menjadi bahan pembicaraan dan dasar bagi pemangku kebijakan untuk menerapkan kebijakan yang mendukung kearah pengembangan atau pendidikan yang mengarah pada terbentuknya karakter bangsa. Dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang tinggilah jati diri bangsa menjadi kukuh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad-21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter disamping pembentukan kompetensi. (Mendikbud,2017).

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggu jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, oleh rasa, oleh piker, dan oleh raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Revolusi Mental (GNRM).

PKK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter, terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar, membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Karakter nasionalis merupakan karakter kuat dalam membentuk dan menjaga keutuhan bangsa dan Negara, dan menjadikan kepentingan bangsa dan Negara sebagai panglima dalam menentukan kebijakan yang mengikat kehidupan bangsa dan Negara. Ditetapkannya pancasila sebagai dasar Negara dengan melalui perjalanan panjang, dengan melalui perdebatan sengit dari pemikir-pemikir bangsa, merupakan bukti kekuatan nilai nasional itu.

**Table 1.** Hasil pengamatan aktivitas dalam pembelajaran

No	Komponen	Jumlah	Presentase
1.	Aktif	11	100%
2.	Sangat antusias	4	48%
3.	Bertanya	5	55%
4.	Bekerja sama dengan kelompok	11	100%
5.	Bicara dengan teman	6	71%

## 2. METODE ABDIMAS

Metode yang digunakan adalah sosialisasi kepada siswa kelas 3 di SD Negeri Osiloa, tentang penanaman nilai karakter nasionalis sub nilai kedisiplinan untuk mewujudkan budaya anti korupsi pada siswa di SD Negeri Osiloa Kupang Tengah.

1. Tahap I perizinan Tim pengabdian masyarakat meminta izin kepada kepala sekolah dan guru guru di SD Negeri Osiloa melalui surat izin yang di berikan kampus Universitas Citra Bangsa . Tim mengutarakan maksud kedatangan ke sekolah SD Negeri Osiloa.
2. Tahap II (Pemaparan materi) Tim atau anggota kelompok mulai menyampaikan materi pelajaran tentang penanaman nilai karakter nasionalis sub nilai kedisiplinan untuk mewujudkan budaya anti korupsi pada siswa atau sosialisasi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan SD Negeri Osiloa.
3. Tahap III (Memberikan Quis pertanyaan) Setelah selesai menyampaikan materi pelajaran tentang penanaman nilai karakter nasionalis sub nilai kedisiplinan untuk mewujudkan budaya anti korupsi pada siswa. Tim atau anggota kelompok memberikan Quis pertanyaan kepada siswa dan yang bisa menjawab pertanyaan diberi hadiah berupa buku dan balpoin kepada 5 orang siswa yang bisa menjawab diawal pertanyaan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Osiloa adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tarus, kecamatan kupang tengah, kabupaten kupang, Nusa Tenggara Timur yang memiliki jumlah siswa kelas III sebanyak 21 orang siswa. Disiplin merupakan perasaan taat atau patuh terhadap peraturan yang berlaku atau nilai dan norma yang diyakini. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertip dan sebagainya).

Disiplin adalah suatu menifestasi dan sikap mengendalikan diri. Manfaat disiplin adalah untuk menyalurkan kekuatan positif yang ada dalam tiap diri dan mencegah ajakan /dorongan yang negative untuk melakukan korupsi. Banyak basis kebudayaan daerah yang kondusif dengan pembedaan disiplin.

Disiplin perlu dilakukan dalam segala bidang, terutama disiplin waktu, disiplin kerja, dan disiplin diri. Disiplin amatlah penting dalam membentuk kepribadian unggul seseorang. Orang yang memiliki kedisiplinan diri dengan baik selalu mampu menerbitkan segala sesuatu di sekelilingnya dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Perkataan “disiplin” menunjukkan pada cara berperilaku tertentu, yakni perilaku yang mematuhi aturan tata tertib. Cara berperilaku yang demikian dapat terjadi karna paksaan dari luar subjek perilaku yang bersangkutan, misalnya kekuatan yang lebih besar atau factor sanksi atau situasi fisik tertentu. Dapat juga kepatuhan pada aturan tata tertib itu disebabkan oleh factor dari dalam subjek perilaku itu sendiri, yakni perasaan atau dorongan keyakinan bahwa keharusan untuk perilaku dengan cara tertentu dalam situasi sosial tertentu atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Sikap kedisiplinan ditanamkan sejak sekolah dasar. Jika sikap disiplin tidak ditanamkan sejak dasar pasti kedepannya peserta didik tersebut kurang memiliki nilai disiplin yang dapat berakibat buruk kedepannya. Sikap disiplin dapat diajarkan terlebih dahulu dari lingkungan keluarga. Orang tua dalam keluarga adalah hal yang sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya untuk mendidik karakter seorang anak.

Setelah lingkungan keluarga sikap disiplin juga diajarkan juga dilingkungan sekolah. Disekolah pasti terdapat peraturan yang harus ditepati semua pederta didik. Jika peserta didik melanggar peraturan yang ada akan mendapat sanksi atau hukuman.

Melalui penanaman nilai kedisiplinan, diharapkan peserta didik dapat :

1. Menghargai dan mengatur waktu (optimalisasi waktu).
2. Mengatur dan mengontrol diri sendiri berdasarkan prinsip kebebasan.
3. Konsekuen atau aturan yang dibuat sendiri ( berkomitmen dan bertanggung jawab).
4. Mampu membuat dan melakukan segala sesuatu berdasarkan skala proritas.
5. Memiliki nilai dan kepakaan sosial yang tinggi.
6. Memahami keutamaan-keutamaan hidup bersama (berada bersama orang lain) dalam keteraturan dan keharmonisan.
7. Mengerti akan kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan dan menjahui hal-hal yang dilarang.



**Gambar 1.** Foto bersama kepala sekolah



**Gambar 2.** Pemaparan media pembelajaran



**Gambar 3.** Sosialisasi

#### 4. KESIMPULAN

---

Dari Sosialisasi penanaman nilai karakter nasionalis untuk mewujudkan budaya anti korupsi pada peserta didik di SD Negeri Osiloa Kupang Tengah. Dapat disimpulkan bahwa dengan menanamkan nilai karakter kedisiplinan sejak dini dapat mencegah ajakan/dorongan negatif untuk melakukan korupsi sejak dini. Jika sikap disiplin tidak ditanamkan sejak dasar pasti kedepannya peserta didik tersebut kurang memiliki nilai disiplin yang dapat berakibat buruk kedepannya. Hasil yang akan dicapai pastinya tidak langsung terlihat secara signifikan, karena hasil yang diperoleh bersifat bertahap.

#### DAFTAR PUSTAKA

---

##### Dari buku :

- [1]. Mendikbud, 2017
- [2]. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- [3]. Witarsa-Rahmad Ruhyana. Pendidikan Karakter konsep dan implementasinya. Bandung: Yrama Widya. 2021.

##### Dari internet :

- [1]. <https://jessicagrhalim.wordpress.com/kedisiplinan/> (diakses: Kamis, 13 Januari 2022, pukul 12:30)
- [2]. <https://koranbogor.com/berita/nusantara/penerapan-nilai-disiplin-pada-peserta-didik-dalam-pendidikan-karakter-di-sekolah-dasar/> (diakses: Kamis, 13 Januari 2022, pukul 16:54)